

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

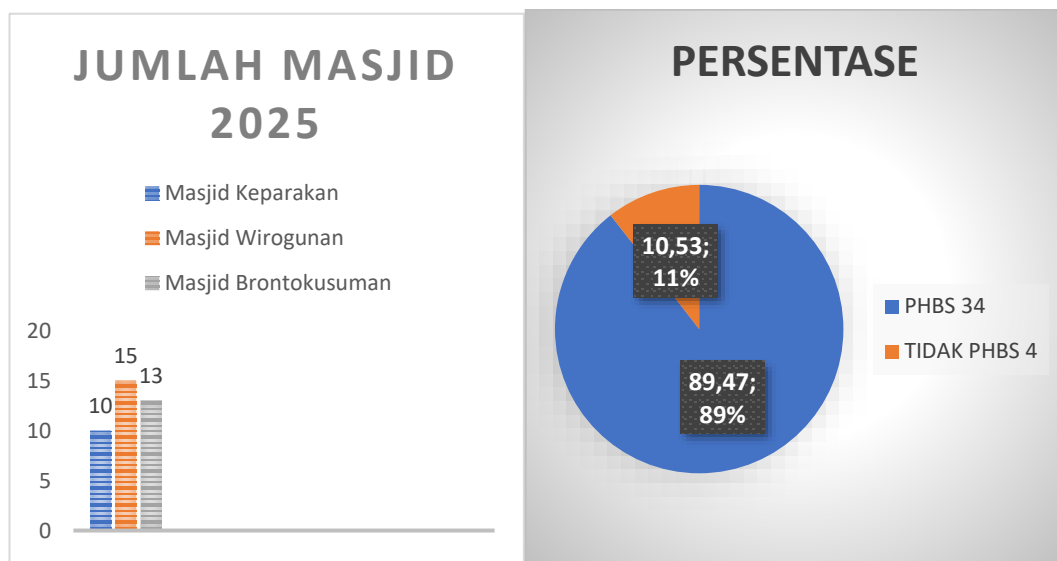
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku kesehatan yang diterapkan dalam berbagai tatanan kehidupan, meliputi rumah tangga, sekolah, tempat kerja, fasilitas pelayanan kesehatan, dan tempat-tempat umum.(Barikah Utami, 2024). Pada tatanan tempat umum, PHBS bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, aman, dan nyaman bagi masyarakat melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat oleh pengelola maupun pengunjung. Indikator PHBS di tatanan tempat umum meliputi, cuci tangan pakai sabun, menggunakan jamban sehat (STOP BABS), membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak mengonsumsi NAPZA, tidak meludah sembarangan, dan memberantas jentik nyamuk (Dwika Sari Utami & Ismah, 2024).

Salah satu indikator PHBS yang memiliki peran penting dalam pencegahan penyakit adalah pemberantasan jentik nyamuk. Kegiatan seperti menjaga kebersihan lingkungan, menguras dan menutup tempat penampungan air, serta mendaur ulang barang bekas yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk, dapat mengurangi keberadaan jentik *Aedes Aegypti* sehingga menurunkan risiko penularan demam berdarah dengue (DBD) (Dewi, Sutiningsih, & Martini, 2024).

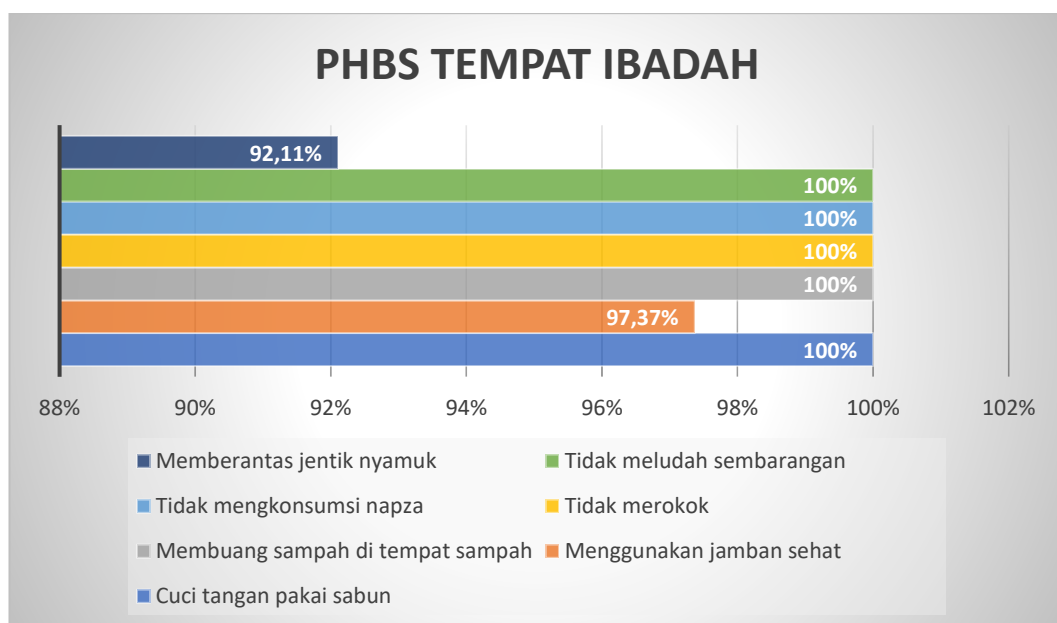
Oleh karena itu, diperlukan upaya promosi kesehatan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan PHBS. Salah satu sasaran yang berpotensi adalah tempat ibadah, karena merupakan tempat berkumpulnya masyarakat secara rutin sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk perilaku hidup sehat, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pencegahan penyakit (Putri, Sajiddah, & Hibatullah, 2024). Selain berfungsi sebagai sarana edukasi kesehatan, tempat ibadah juga perlu mengoptimalkan penerapan indikator PHBS, terutama dalam kegiatan pemberantasan jentik nyamuk. Pemantauan kebersihan lingkungan

dan tempat penampungan air secara berkala penting dilakukan untuk mencegah perkembangbiakan nyamuk penyebab DBD.

Untuk mengetahui sejauh mana penerapan indikator PHBS tersebut, dilakukan kegiatan monitoring pada seluruh tempat ibadah di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan. Hasil monitoring ini memberikan gambaran mengenai tingkat capaian PHBS di tempat ibadah sekaligus menjadi dasar dalam menentukan upaya pembinaan dan promosi kesehatan yang perlu dilakukan.



Gambar 1. Jumlah Masjid dan Persentase Capaian PHBS 2025



Gambar 2. Indikator Capaian PHBS Tahun 2025

Berdasarkan hasil monitoring Puskesmas Mergangsan, capaian penerapan PHBS di tempat ibadah wilayah kerja Puskesmas Mergangsan pada tahun 2025, terdapat 38 masjid yang menjadi sasaran pemantauan, terdiri atas 10 masjid di Kelurahan Keparakan, 15 masjid di Kelurahan Wirogunan, dan 13 masjid di Kelurahan Brontokusuman. Hasil monitoring menunjukkan sebanyak 34 masjid (89,47%) telah memenuhi indikator PHBS, sedangkan 4 masjid (10,53%) belum memenuhi indikator. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar tempat ibadah telah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik, namun masih terdapat beberapa lokasi yang memerlukan pembinaan dan tindak lanjut.

Berdasarkan hasil penilaian masing-masing indikator, seluruh masjid telah memenuhi indikator cuci tangan pakai sabun, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak mengonsumsi NAPZA, tidak meludah sembarangan dengan capaian 100%. Sementara itu, masih terdapat 1 masjid yang belum memenuhi indikator menggunakan jamban sehat dan 3 masjid yang belum memenuhi indikator pemberantasan jentik nyamuk. Temuan tersebut menunjukkan bahwa aspek sanitasi dasar dan pengendalian vektor masih memerlukan perhatian, terutama pada upaya pemeriksaan dan pemberantasan tempat perkembangbiakan nyamuk secara rutin.

Keberadaan tempat ibadah yang belum memenuhi indikator pemberantasan jentik nyamuk berpotensi meningkatkan risiko perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* sebagai vektor penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi permasalahan yang masih ditemukan serta memperkuat upaya promosi kesehatan melalui edukasi kepada pengurus tempat ibadah mengenai pentingnya penerapan 3M plus.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan monitoring dan evaluasi PHBS di tempat ibadah perlu dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui tingkat penerapan indikator PHBS, mengidentifikasi permasalahan yang masih ditemukan, serta

menyusun rekomendasi media promosi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan.

1.2. Tujuan dan Manfaat

1.2.1. Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Tujuan umum untuk mengetahui dan melaksanakan manajemen program promosi kesehatan terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan.

1.2.2. Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

1. Mengidentifikasi proses perencanaan (*Planning*) program promosi kesehatan dalam monitoring dan evaluasi penerapan PHBS pada pengendalian jentik nyamuk di tempat ibadah.
2. Mendeskripsikan proses pengorganisasian (*Organizing*) program promosi kesehatan pada kegiatan monitoring dan evaluasi penerapan PHBS.
3. Mendeskripsikan proses pelaksanaan (*Actuating*) program promosi kesehatan dalam pengendalian jentik nyamuk di tempat ibadah.
4. Menganalisis proses pengendalian (*Controlling*) melalui kegiatan monitoring dan evaluasi penerapan PHBS.
5. Menyusun rekomendasi media promosi kesehatan untuk mendukung penerapan PHBS pada pengendalian jentik nyamuk di tempat ibadah.

1.2.3. Manfaat Magang Mahasiswa

a. Bagi Mahasiswa

Kegiatan magang memberikan pengalaman dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mahasiswa dalam menerapkan manajemen program promosi kesehatan mulai dari Planning hingga Rekomendasi media promosi kesehatan.

b. Bagi Puskesmas Mergangsan

Hasil magang diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi PHBS serta sebagai rekomendasi pengembangan media promosi kesehatan pada pengendalian jentik nyamuk di tempat ibadah.

c. Bagi Politeknik Negeri Jember

Kegiatan magang diharapkan dapat memperkuat kerja sama anatar institusi pendidikan dengan Puskesmas serta menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran dan pelaksanaan magang mahasiswa.

1.3. Lokasi dan Waktu

Kegiatan magang dilaksanakan di Puskesmas Mergangsan. Kegiatan magang dilaksanakan untuk mempelajari manajemen promosi kesehatan Puskesmas Mergangsan. Kegiatan magang dilaksanakan selama 4 minggu dengan rentan waktu mulai dari tanggal 29 Juni 2026 hingga 1 Agustus 2026. Pelaksanaan magang dilakukan pada setiap hari kerja yakni senin-sabtu dengan waktu kerja hari senin-kamis jam 07.30-14.30, hari jum'at jam 07.00-11.00 dan hari sabtu jam 07.30-13.00. Rincian waktu yang digunakan selama kegiatan magang berlangsung adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Magang

KEGIATAN	JUNI	JULI			
	IV	I	II	III	IV
1. Perkenalan dan orientasi lingkungan kerja di Puskesmas Mergangsan.					
2. Melakukan observasi terhadap sistem manajemen Program Promosi Kesehatan di Puskesmas Mergangsan.					
3. Mengidentifikasi kebutuhan promosi kesehatan berdasarkan permasalahan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas.					

4. Mengikuti proses perencanaan dan pelaksanaan Program Promosi Kesehatan di Puskesmas.					
5. Melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi penerapan PHBS pada tempat ibadah di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan.					
6. Menyusun laporan dan rekomendasi media promosi kesehatan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi.					
7. Melakukan bimbingan dan konsultasi dengan pembimbing lapangan serta dosen pembimbing selama pelaksanaan magang.					
8. Melakukan presentasi hasil dari kegiatan menajamen promosi kesehatan di hadapan penguji dan pembimbing lapangan serta dosen.					

1.4. Metode Pelaksanaan

1. Observasi, dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan program promosi kesehatan, kondisi tempat ibadah, serta penerapan PHBS dalam pengendalian jentik nyamuk.
2. Wawancara, dengan melakukan tanya jawab kepada petugas promosi kesehatan dan pihak terkait untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program.
3. Dokumentasi, dengan mengumpulkan data berupa laporan program, foto kegiatan, lembar monitoring, serta dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan magang.
4. Partisipasi aktif, yaitu terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan, penyusunan media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), monitoring lapangan, serta penyusunan rekomendasi media promosi kesehatan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan.